

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan aspek yang sangat krusial dalam kehidupan mahasiswa, karena ini menjadi langkah awal untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan mencapai kemandirian finansial (S. Hidayat, 2020). Dengan manajemen keuangan yang efektif, mereka dapat mengatur pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti makanan, transportasi, pendidikan, dan biaya hidup lainnya, sambil tetap menyisihkan dana untuk tabungan atau kebutuhan mendesak. Pengelolaan yang bijaksana ini sangat penting untuk menghindari krisis keuangan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar dan aktivitas sehari-hari (Mega, 2020).

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan mahasiswa di era modern, mereka dituntut untuk lebih mandiri dan responsif dalam mengelola keuangan. Kemajuan teknologi juga membawa tantangan baru, di mana mahasiswa sering kali tergoda untuk berbelanja online, menggunakan layanan hiburan digital, atau mengikuti gaya hidup yang lebih konsumtif (Rumianti & Launtu, 2022). Dalam situasi ini, keterampilan seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan menjadi sangat penting. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik mendorong mahasiswa untuk mulai memikirkan investasi kecil dan perencanaan jangka panjang demi mencapai kestabilan finansial di masa depan (Assyfa, 2020).

Banyak mahasiswa yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi, termasuk kurangnya pemahaman tentang penyusunan anggaran. Banyak dari mereka yang tidak terbiasa mencatat pendapatan dan pengeluaran, sehingga kesulitan dalam mengontrol arus keuangan. Hal ini dapat mengakibatkan dana yang seharusnya cukup untuk kebutuhan pokok habis lebih cepat karena pengeluaran untuk hal-hal yang tidak esensial, seperti hiburan atau belanja impulsif. Akibat dari pengelolaan keuangan yang buruk ini dapat berujung pada peningkatan risiko utang dan stres finansial, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesejahteraan mental mahasiswa (Novyarni *et al.*, 2024). Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk belajar mengelola keuangan secara efektif agar dapat menghindari masalah-masalah ini dan membangun kebiasaan finansial yang sehat sejak dini.

Perbedaan dalam pengelolaan keuangan berdasarkan gender merupakan aspek yang signifikan untuk diperhatikan. Faktor sosial dan budaya berkontribusi dalam membentuk perilaku serta prioritas finansial di kalangan mahasiswa. Secara umum, perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola uang, sementara laki-laki sering kali lebih berani mengambil risiko, hal ini mencerminkan norma-norma sosial yang mengajarkan perempuan untuk lebih hemat dan bertanggung jawab dalam hal keuangan (I. A. Hidayat & Asiyah, 2022). Dengan demikian gender dapat memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan pribadi mereka.

Self-efficacy, atau keyakinan diri, memainkan peran krusial dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam membuat keputusan finansial, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, serta menabung dan berinvestasi. Mereka lebih mampu mengatasi tekanan finansial dan tantangan keuangan. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah sering merasa tidak mampu

mengontrol situasi keuangan, yang membuat mereka lebih rentan terhadap perilaku boros dan kesalahan dalam pengelolaan anggaran. *Self-efficacy* juga berpengaruh pada keputusan finansial jangka panjang; mahasiswa yang percaya pada kemampuan diri mereka lebih proaktif dalam mencari pekerjaan paruh waktu dan belajar tentang investasi, serta lebih baik dalam memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan (Anggono *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penting untuk membangun *self-efficacy* guna membantu mahasiswa membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* merupakan faktor lain yang sangat krusial dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang anggaran, investasi, dan pengelolaan utang cenderung lebih mampu membuat keputusan finansial yang bijak. Namun, banyak mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan pribadi, yang berisiko terjebak dalam pola hidup konsumtif (Nisa & Haryono, 2022), oleh karena itu, literasi keuangan atau *financial knowledge* yang baik menjadi langkah penting dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan secara efektif.

Jumlah uang saku yang diterima mahasiswa memiliki dampak signifikan terhadap kebiasaan pengeluaran dan pengelolaan keuangan mereka. Mahasiswa yang menerima uang saku lebih besar cenderung menikmati fleksibilitas yang lebih dalam pengeluaran sehari-hari, memungkinkan mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan tanpa merasa tertekan. Namun, fleksibilitas ini juga dapat memicu perilaku konsumtif yang berlebihan jika mereka tidak memiliki keterampilan manajemen keuangan yang baik, sehingga berisiko menghabiskan dana untuk hal-hal yang tidak esensial. Sebaliknya, mahasiswa yang mendapatkan uang saku terbatas sering kali lebih berhati-hati dan disiplin dalam merencanakan pengeluaran mereka. Keterbatasan ini mendorong mereka untuk lebih bijaksana dalam memprioritaskan kebutuhan yang mendesak dan menghindari pemborosan, sehingga dapat mengembangkan kebiasaan menabung yang lebih baik (Nanga & Kotte, 2024). Dengan demikian, pengelolaan uang saku yang efektif menjadi kunci untuk menciptakan pola pengelolaan keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa, terlepas dari jumlah uang saku yang mereka terima.

Membuat anggaran dan menabung secara rutin merupakan perilaku konatif yang positif dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, yang mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap keuangan mereka. Perilaku ini tidak hanya menunjukkan kemampuan untuk merencanakan dan mengelola sumber daya keuangan, tetapi juga didukung oleh pemahaman kognitif yang baik mengenai pentingnya perencanaan keuangan dan konsekuensi dari pengeluaran yang tidak terkontrol. Selain itu, sikap afektif yang positif terhadap pengelolaan keuangan, seperti motivasi untuk mencapai tujuan finansial dan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, berkontribusi pada kebiasaan menabung dan pengelolaan anggaran yang efektif. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik dan sikap yang positif cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan bijak.

Di sisi lain, pengeluaran berlebihan dan tidak membuat anggaran merupakan perilaku konatif yang negatif dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor kognitif dan afektif. Dari segi kognitif, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya perencanaan keuangan dan konsekuensi dari pengeluaran yang tidak terkontrol dapat

menyebabkan mahasiswa tidak menyadari dampak jangka panjang dari kebiasaan belanja mereka. Selain itu, sikap afektif terhadap uang, seperti pandangan yang kurang serius terhadap pengelolaan keuangan atau kecenderungan untuk menganggap uang sebagai sumber kebahagiaan, dapat mendorong perilaku impulsif dalam berbelanja. Ketidakmampuan untuk mengelola emosi dan tekanan sosial juga dapat berkontribusi pada keputusan keuangan yang buruk, sehingga menciptakan siklus di mana pengeluaran berlebihan terus berlanjut tanpa adanya upaya untuk membuat anggaran yang dapat membantu mahasiswa mengontrol keuangan mereka dengan lebih baik.

Hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2021, Tingkat literasi keuangan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Jember, masih rendah, dengan hanya 38% mahasiswa yang merasa memiliki pengetahuan cukup tentang pengelolaan keuangan, dengan jumlah mahasiswa kurang lebih 7,3 juta, menurut Data Kementerian Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Harefa & Widyastuti, 2023).

Kabupaten Jember dipilih sebagai lokasi penelitian karena Jember merupakan Kabupaten yang mencerminkan kondisi rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Dengan hanya 38% mahasiswa yang merasa memiliki pengetahuan cukup tentang pengelolaan keuangan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Selain itu, Kabupaten Jember memiliki populasi mahasiswa yang beragam, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai kebutuhan pendidikan finansial dan pola pengelolaan keuangan di antara mahasiswa di Kabupaten Jember. Peneliti akan meneliti mahasiswa Universitas Jember, Politeknik Negeri Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas KH. Achmad Siddiq Jember, Institut Teknologi & Sains mandala, Universitas PGRI Argopuro, Universitas Islam Jember dan STIKES Dr. Soebandi Jember.

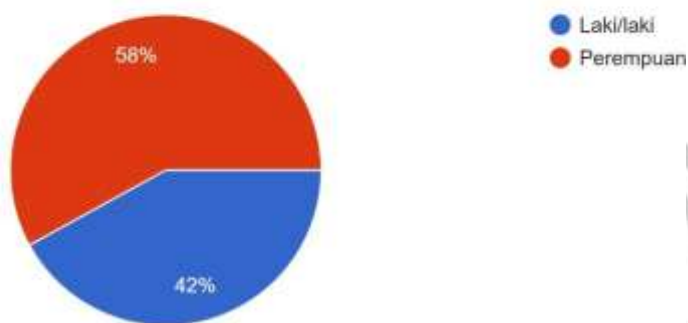
Penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor seperti gender, *self-efficacy*, *financial knowledge*, dan uang saku terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Indonesia, termasuk di Kabupaten Jember, masih terbatas. Meskipun ada penelitian sebelumnya dari Susilawaty & Dinhi, (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan uang saku dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, pada penelitian Oktaviani & Sari, (2020) yang menunjukkan gender tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, serta *self efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dalam penelitian dari Rahma & Susanti, (2022), namun studi yang lebih spesifik mengenai pengaruh gender, *self efficacy*, *financial knowledge* dan uang saku terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dan khususnya berlokasi di Kabupaten Jember masih kurang.

Peneliti akhirnya melakukan pra penelitian kepada 100 responden mahasiswa yang berada di Jember, untuk mengetahui seberapa besar persentase mahasiswa yang sudah melakukan pengelolaan keuangan pribadinya.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sebenarnya mahasiswa sudah membuat perencanaan anggaran untuk pengelolaan keuangannya, namun masih belum disiplin dalam penerapannya. Juga masih banyak mahasiswa yang belum

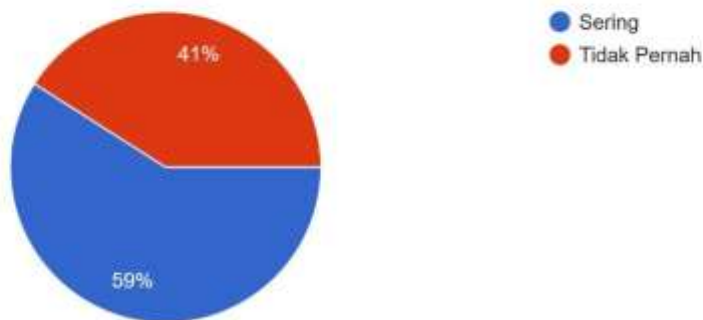
melakukan perencanaan anggaran dalam rangka mengelola keuangan pribadinya dan masih sedikit mahasiswa yang berhasil dalam mengelola keuangan pribadinya.

Gender/Jenis Kelamin
100 jawaban



Gambar 1.1 Jenis Kelamin Mahasiswa Yang Mengisi Kuesioner

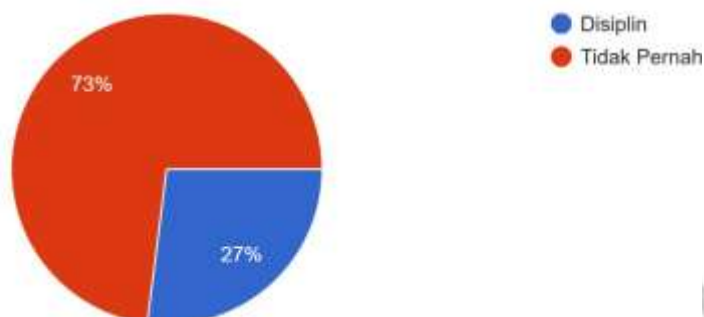
Seberapa sering anda membuat anggaran bulanan untuk pengeluaran dan tabungan anda?
100 jawaban



Gambar 1.2 Persentase Seberapa Sering Mahasiswa Membuat Anggaran Bulanan Pengeluaran dan Tabungan

Seberapa disiplin anda dalam mengikuti anggaran bulanan tersebut?

100 jawaban



Gambar 1.3 Seberapa Disiplin Mahasiswa Mengikuti Laporan Keuangan/ Anggaran Bulanan

Dalam pra-penelitian ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada responden melalui *google form* dalam bentuk kuesioner yaitu, seberapa sering anda membuat anggaran bulanan? dan seberapa disiplin anda dalam mengikuti anggaran bulanan tersebut?. Jawabannya dapat dilihat dari gambar diagram persentasi di atas yang menunjukkan bahwa mayoritas responden kuesioner adalah Perempuan (58%), sementara laki-laki sebanyak 42%. Sebagian mahasiswa sudah melakukan perencanaan anggaran namun belum disiplin dalam penerapannya dan sebagian mahasiswa masih belum melakukan pengelolaan keuangan pribadinya serta masih sedikit mahasiswa yang mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Dasar dibuatnya kuesioner dalam pra-penelitian ini mengacu pada kerangka teori dan tujuan penelitian yang berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Pertanyaan yang diajukan, yaitu “Seberapa sering Anda membuat catatan laporan keuangan?” dan “Seberapa disiplin Anda dalam mengikuti anggaran bulanan tersebut?” disusun untuk menggali kondisi awal mahasiswa dalam merencanakan dan menerapkan anggaran keuangannya. Pertanyaan pertama bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran dan pemasukan sebagai bagian dari proses perencanaan keuangan. Hal ini didasarkan pada teori literasi keuangan dan prinsip manajemen keuangan pribadi, di mana pencatatan keuangan merupakan langkah awal dalam menciptakan kontrol terhadap perilaku finansial. Sementara itu, pertanyaan kedua bertujuan untuk mengukur tingkat disiplin mahasiswa dalam mengikuti anggaran yang telah dibuat. Ini merujuk pada konsep *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yang menyatakan bahwa kontrol dan keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi perilaku aktual. Dengan demikian, kedua pertanyaan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana mahasiswa tidak hanya merencanakan, tetapi juga menerapkan pengelolaan keuangan secara disiplin. Hasil dari kuesioner ini menjadi acuan awal dalam menyusun instrumen penelitian utama dan memahami perilaku keuangan mahasiswa sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, yang merupakan kelompok rentan terhadap masalah finansial. Mahasiswa sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka, seperti ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, yang dapat berdampak negatif pada kualitas hidup dan prestasi akademik mereka. Dengan memahami interaksi antara faktor-faktor seperti gender, *self-efficacy*, *financial knowledge*, dan uang saku, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga untuk merancang intervensi atau program pendidikan yang lebih efektif terkait literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

Dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, faktor-faktor seperti gender, *self-efficacy*, pengetahuan keuangan, dan uang saku saling berinteraksi dan mempengaruhi perilaku keuangan. Gender, sebagai elemen sosial dan budaya, dapat memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan, di mana perempuan cenderung lebih berhati-hati dan bertanggung jawab, sedangkan laki-laki lebih berani mengambil risiko (Hidayat & Asiyah, 2022). Menurut (Anggono *et al.*, 2024), *self-efficacy* juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam membuat keputusan finansial, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam menyusun anggaran dan mengelola pengeluaran. Serta menurut Nisa & Haryono, (2022) pengetahuan keuangan yang baik membantu mahasiswa memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat menghindari pola hidup konsumtif yang berisiko.

Menurut Susilawaty & Dinhi, (2022) masih terdapat kekurangan penelitian yang mengaitkan keempat faktor tersebut secara komprehensif di Kabupaten Jember. Beberapa studi menunjukkan bahwa literasi keuangan dan uang saku mempengaruhi pengelolaan keuangan, menurut Rahma & Susanti, (2022), *self-efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, penelitian spesifik mengenai pengaruh gender, *self-efficacy*, pengetahuan keuangan, dan uang saku di Jember masih terbatas.

Dengan hanya 38% mahasiswa yang merasa memiliki pengetahuan cukup tentang pengelolaan keuangan menurut Otoritas jasa keuangan atau OJK pada tahun 2021, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan untuk merancang program pendidikan finansial yang lebih efektif dan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan manajemen keuangan yang diperlukan untuk mencapai kemandirian finansial.

1.2 Rumusan Masalah

Sikap konsumtif yang berkembang di masyarakat Indonesia, ditambah dengan tingginya kebutuhan sehari-hari, sering kali mendorong individu untuk menggunakan uang tanpa perencanaan yang matang dan kurangnya kehati-hatian dalam pengambilan keputusan keuangan, yang pada akhirnya mengakibatkan ketidakbertanggungjawaban terhadap perilaku keuangan (Suwarno *et al.*, 2022). Mahasiswa juga menghadapi meningkatnya biaya pendidikan dan kompleksitas kebutuhan hidup, perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, penting

untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan manajemen keuangan yang baik agar dapat menghadapi tantangan keuangan yang semakin berat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah gender berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kab. Jember?
2. Apakah self efficacy berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kab. Jember?
3. Apakah financial knowledge berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kab. Jember?
4. Apakah uang saku berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kab. Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kab. Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh self efficacy terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kab. Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh financial knowledge terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kab. Jember.
4. Untuk mengetahui pengaruh uang saku terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kab. Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pengelolaan keuangan pribadi dengan memberikan wawasan baru mengenai interaksi antara gender, self-efficacy, pengetahuan keuangan, dan uang saku, yang dapat menjelaskan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini memperkaya literatur yang ada tentang pengelolaan keuangan dalam konteks mahasiswa dan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut, mendorong eksplorasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi berbagai variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam merancang studi-studi selanjutnya.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk merancang program pendidikan finansial yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti gender dan self-efficacy agar program tersebut lebih relevan dan berdampak. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya pengetahuan keuangan dan self-efficacy dalam pengelolaan keuangan pribadi, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kemandirian finansial dan menghindari masalah keuangan di masa depan. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik, termasuk penyediaan sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang perbedaan gender dalam pengelolaan keuangan, mendorong institusi pendidikan dan pembuat kebijakan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dalam pendidikan dan program pengelolaan keuangan, sehingga semua mahasiswa, tanpa memandang gender, dapat menerima dukungan yang mereka butuhkan.

